

## PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI KKN POSDAYA BERBASIS MASJID DI DUSUN PASINAN KECAMATAN SINGOJURUH BANYUWANGI

**Ingkan Prio Manunggal**

Fak. Tarbiyah, IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi

[ingkan@iaiiibrahimy.ac.id](mailto:ingkan@iaiiibrahimy.ac.id)

### ABSTRACT

Mosque-based Posdaya is a community movement by refreshing social capital, strengthening commitments and networking based on local wisdom and potential carried out by the community, by the community and for the community. The reason the mosque is used as a place of axis in empowerment this time is that worship is not only fulfilling the obligation to pray 5 times, but how Muslims are able to escape poverty, here the concept of development becomes integrative between the world and the hereafter. The concept of poverty alleviation is not only the duty of the government but is the responsibility of the mosque and the surrounding community. Therefore Posdaya mosque is formed as a forum for the community through mosque media to equally help overcome the problems faced by families through work programs in the education sector in the entrepreneurship sector, the religious sector and the arts sector.

**KEYWORDS:** *KKN thematic posdaya mosque-based, education sector, entrepreneurship sector, religious sector and the arts sector.*

### PENDAHULUAN

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini karena masjid sejak masa Rasulullah Saw, telah menjadi sentra utama seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan, masjid kala itu menjadi fasilitas umat Islam mencapai kemajuan peradaban. Sejarah masjid bermula sesaat setelah Rasulullah Saw, hijrah di Madinah. Langkah pertama yang beliau lakukan di Madinah, adalah mengajak pengikutnya, membangun masjid. Allah SWT ternyata menakdirkan masjid yang dibangun Rasulullah Saw, di Madinah (sebelumnya disebut Yatsrib) menjadi rintisan peradaban umat Islam. Bahkan tempat dimana masjid ini dibangun, benar-benar menjadi Madinah (seperti namanya) yang arti harfiahnya adalah tempat peradaban atau

paling tidak dari tempat tersebut telah lahir benih-benih peradaban. (Kurniawan. *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic studies.or.id.pdf.hal:169*)

Rasululloh tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah khusus, namun dijadikan sebagai sarana melakukan pemberdayaan umat seperti tempat untuk pembinaan dan penyebaran agama Islam, seperti tempat mengobati orang sakit, tempat untuk mendamaikan orang-orang yang bertikai, tempat untuk mengatur strategi perang ( militer) tempat untuk menyampaikan pengumuman penting. Apa yang telah di sampaikan Nazarudin tersebut tentunya dapat menjadi acuan bagi pengembangan peran dan fungsi masjid secara holistik (menyeluruh) dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mewujudkan masyarakat yang berdaya dan mandiri.

Ketika sebagian masjid kini bergeser dari peran-peran historis dalam konteks perubahan sosial masyarakat menuju bentuk penyelenggaraan kegiatan ibadah murni berupa sholat lima waktu, maka peran-peran yang bersifat sosial mengecil dan hanya beberapa masjid tertentu yang mencoba membangun sinergi dengan masyarakat dalam memberdayakan potensi lokal yang ada. Pada perkembangan masjid lebih berfokus semata-mata sebagai penyelenggaraan ritual keagamaan. Padahal masjid memiliki posisi sentral dalam menggerakkan masyarakat dalam isu-isu yang terkait dengan pembangunan bangsa. Selain konsep peran, kredibilitas masjid hingga saat ini masih memiliki kepercayaan sebagai lembaga sentral bagi kehidupan keagamaan masyarakat sekitarnya.

Oleh karena itu masjid Al Ghazali, Dusun Pasinanan Barat, Desa Singojuruh Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi melaksanakan pengembangan posdaya berbasis masjid tidak lain karena untuk memperkuat kembali sejarah peran masjid sebagai penopang perubahan sosial dan kembali menempatkannya dapat percepatan pencapaian indikator tujuan pembangunan milenium atau Millenium Development Goals (MDGs).

Berdasarkan Undang-Undang tahun 12 tahun 2012 tentang salah satu tujuan pendidikan tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, maka Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi yang merupakan perguruan tinggi islam swasta di Banyuwangi berkomitmen penuh dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian lapangan yang bermanfaat dalam jangka panjang guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Merujuk pada latar belakang diatas, KKN Posdaya berbasis masjid di masjid Al Ghazali, Dusun Pasinan Barat, Desa Singojuruh Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi memberikan alternatif beberapa program pengabdian yang memiliki upaya langsung pada masyarakat guna terwujudnya kualitas pendidikan serta hidup masyarakat. Adapun program yang dijalankan oleh kelompok KKN ini memiliki target berupa masyarakat usia produktif serta masyarakat atau anak-anak usia sekolah, adapun program pengabdian ini berbentuk pendidikan yang bersifat nonformal.

### **METODE PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan program KKN posdaya berbasis masjid ini, para anggota kelompok melakukan observasi guna mampu mengidentifikasi persoalan yang ada dilingkungan masjid Al Ghazali, Dusun Pasinan Barat, Desa Singojuruh Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi. Dalam observasi yang telah dilakukan, para anggota KKN menemukan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak untuk mendapatkan pemecahan masalah yang terbaik yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia serta pemberdayaan segala potensi yang ada di desa tersebut, melalui penyuluhan dan pembekalan skill. Persoalan tersebut kemudian mendorong tindak lanjut suatu program pengabdian “Peningkatan kualitas hidup masyarakat dusun Pasinan Barat melalui program pendidikan nonformal oleh mahasiswa kelompok KKN Posdaya berbasis masjid IAI Ibrahimy Genteng-Banyuwangi”.

Adapun program-program KKN Posdaya berbasis masjid dilaksanakan sekitar 40 hari oleh kelompok mahasiswa IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi yang tergabung dalam kelompok KKN Posdaya berbasis masjid pada masjid masjid Al Ghazali, Dusun Pasinan Barat, Desa Singojuruh Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi Program yang dilaksanakan dalam KKN ini dikelompokkan serta disusun dalam 5 bidang, yaitu :

1. Bidang Keagamaan
2. Bidang Pendidikan
3. Bidang Ekonomi & Sosial
4. Bidang Kesenian

Data yang diperoleh sebagai informasi dalam pelaksanaan KKN di masjid Al Ghazali, Dusun Pasinan Barat, Desa Singojuruh Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi merupakan data primer, yakni data yang sumber

informasinya di peroleh dari narasumber yang bersangkutan atau berupa rekomendasi dari pengurus RT, Takmir dan petugas desa.

Data yang telah diperoleh berupa informasi kependudukan dari narasumber kemudian dianalisa oleh kelompok KKN yang bersangkutan serta disimpulkan terkait program yang dijalankan untuk mampu ditindaklanjuti atau tidak. Jika dalam pelaksanaan program tersebut dirasa layak oleh masyarakat maka program-program tersebut akan di lanjutkan secara mandiri oleh masyarakat yang bersangkutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Subjek Pengabdian

Al Ghazali, ketika mendengar kata ini pikiran kita pasti langsung tertuju pada salah satu ulama' Islam yang sangat terkenal akan keilmuannya apalagi dalam masalah ilmu tasawuf, yaitu Imam Al Ghazali, namun yang dimaksud di sini bukanlah beliau. Al Ghazali adalah nama sebuah masjid yang terletak di sebuah dusun yang berada di Kecamatan Singojuruh, tepatnya Dusun Pasinan Barat RT/RW 01/01, Desa Singojuruh Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi.



*Gambar 1. Masjid Al-Ghazali*

### 2. Profil Posdaya Masjid

Posdaya berbasis masjid merupakan gerakan masyarakat dengan menyebarkan modal sosial, memperkuat komitmen dan jejaring berbasis kearifan dan potensi lokal yang dilakukan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Alasan masjid dijadikan tempat poros dalam pemberdayaan kali ini ialah Karena pada dasarnya beribadah itu tidak hanya memenuhi kewajiban shalat 5 waktu saja, akan tetapi bagaimana ummat Islam dapat bangkit dari

37 | Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui KKN Posdaya  
Berbasis Masjid di Dusun Pasinan  
Kecamatan Singojuruh Banyuwangi

kemiskinan, disinilah konsep pembangunan menjadi integrative antara dunia dan akhirat. Konsep pengentasan kemiskinan bukan semata-mata menjadi urusan pemerintah, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab jama'ah masjid dan sekitarnya. Oleh karenanya, Posdaya masjid di bentuk sebagai wadah keluarga dan masyarakat melalui media masjid, untuk bersama-sama membantu mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi keluarga melalui kegiatan wirausaha, pendidikan dan ketrampilan, peningkatan kesehatan serta dukungan pelestarian lingkungan sebagai usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Nama Posdaya	Posdaya Masjid Al Ghazali
Alamat Lengkap	Dusun Pasinan Barat RT 01 RW 01 Desa Singojuruh Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi
Berdiri Sejak	11 Agustus 2018
Bidang Pengembangan	1. Pendidikan 2. Kewirausahaan 3. Keagamaan 4. Kesenian 5. Lingkungan
Pelindung	Sahuni,S.Sen.,MM
Penasehat	Eko Kurniawan
Penanggung Jawab	Khaliq
Ketua	Beni
Sekretaris	Nara
Bendahara	Nisa
Sie. Keagamaan	Sugi'
Sie. Pendidikan	Budi, Erip, Dan Sugi'

Sie. Ekonomi

Sofyan Hadi

Sie. Kesenian

Suprpto

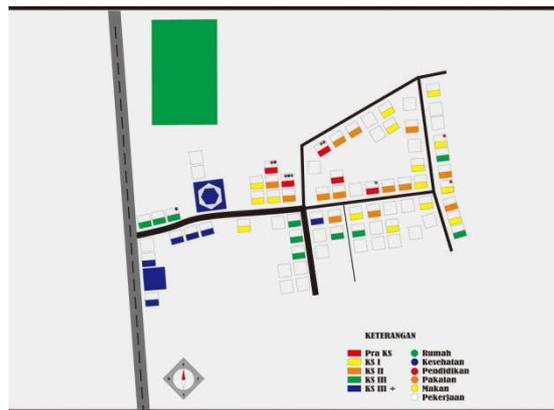
Sie. Lingkungan

Aris

Kelompok KKN IAI IBRAHIMY 2018 Desa Singojuruh, sesuai dengan program yang telah di rancang dan di rekomendasikan oleh kampus, berusaha untuk mendirikan Posdaya Berbasis Masjid yang diberi nama Posdaya Masjid Al Ghazali guna melaksanakan tugas serta fungsinya masing-masing sesuai program yang telah dirancang.

### 3. Data peta keluarga

Pasinan Barat adalah sebuah dusun yang terletak di Desa Singojuruh Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi. Jarak antara Dusun Pasinan Barat dengan kantor desa sekitar 100M. Dan Dusun Pasinan Barat merupakan batas wilayah bagian barat Desa Singojuruh dan yang menjadi sasaran program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah masyarakat sekitar Masjid Al Ghazali yang meliputi masyarakat RT. 01 dan 02.



*Gambar 2 Peta Keluarga*

### 4. Pelaksanaan Program KKN Posdaya Berbasis Masjid

Program KKN IAI IBRAHIMY GENTENG 2018 yang dilaksanakan mulai tanggal 25 Juli 2018 s/d 06 september 2018 pada kelompok Desa Singojuruh di isi dengan berbagai kegiatan, yang mana para peserta senantiasa mengupayakan kehadirannya selama kurang lebih 40 hari di Desa Singojuruh

benar-benar membawa kemaslahatan dan kemanfaatan bagi masyarakat sekitar, sebagaimana sabda Rasulullah SAW : “Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Thabrani dan Daruquthni). Posdaya berbasis masjid ialah sebuah program yang telah di rencanakan oleh IAI IBRAHIMY pada program KKN 2018 ini, oleh karena itu kelompok KKN yang ditempatkan di Desa Singojuruh Kecamatan Singojuruh setelah melakukan berbagai observasi berupaya untuk membentuk dan mengembangkan beberapa bidang posdaya, diantaranya :

1. Pendidikan
2. Kewirausahaan
3. Keagamaan
4. Kesenian

### **Deskripsi Kegiatan**

1. Bidang Pendidikan
  - a. Bimbingan Belajar
    - Langkah – Langkah :
      - 1) Pemberitahuan pada masyarakat tentang dibukanya program “Bimbingan Belajar” untuk semua mata pelajaran
      - 2) Peserta KKN menyiapkan tempat untuk bimbel di Masjid
      - 3) Peserta KKN membuatkan jadwal bimbel
      - 4) Peserta KKN melaksanakan bimbel dengan baik
    - Pengalaman Menarik : Anak-anak didik sangat antusias untuk mengikuti bimbel itu terbukti dengan merasa kurangnya atas waktu yang telah ditetapkan oleh teman-teman KKN.
    - Faktor Pendukung :
      - 1) Tempat belajar yang luas dan nyaman
      - 2) Dukungan dari orang tua peserta didik
    - Kendala dan Solusi :
      - 1) Kendala : Kurangnya tenaga pengajar dari peserta KKN untuk pelajaran Matematika
      - 2) Solusi : Mengajak masyarakat yang berpotensi dalam mata pelajaran tersebut untuk ikut serta dalam bimbel ini.



*Gambar 3 Kegiatan Bimbel*

## 2. Bidang Kesenian

### a. Hadrah

- Langkah – Langkah :
  - 1) Konsultasi dengan pengasuh TPQ masjid Qoribulloh tentang materi apa yang perlu di kembangkan untuk peserta didik di bidang kesenian
  - 2) Peserta KKN bersama pengasuh TPQ dan peserta didik membuat jadwal latihan hadrah
  - 3) Peserta KKN berusaha menampilkan hadrah santri yang terlatih pada event-event tertentu.
- Pengalaman Menarik : peserta didik kesenian hadrah Posdaya Masjid Al Ghazali mampu untuk menampilkan hasil yang cukup baik dalam waktu 2 minggu pelatihan, sehingga sangat terkesan di mata masyarakat.
- Faktor Pendukung : Antusias dan dukungan wali santri dan masyarakat sekitar TPQ Baitul Karomah
- Kendala dan Solusi :
  - 1) Kendala : kurangnya waktu dalam pelatihan hadrah untuk mengajarkan hadrah kepada peserta didik.
  - 2) Solusi : pelatihan seni hadrah masih tetap dilanjutkan meskipun kegiatan KKN sudah usai.



*Gambar 4 Latihan Hadrah*

b. Qiro'ah

- Langkah – Langkah :
    - 1) Konsultasi dengan pengasuh TPQ Baitul Karomah tentang materi apa yang perlu di kembangkan untuk peserta didik
    - 2) Peserta KKN bersama pengasuh TPQ dan peserta didik membuat jadwal latihan qira'ah
    - 3) Peserta didik pun sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.
  - Pengalaman Menarik :Peserta didik TPQ Baitul karomah sangat antusias dalam mempelajari materi ini.
  - Faktor Pendukung :
    - 1) Antusias masyarakat dan dukungan takmir yang luar biasa
    - 2) Tenaga pengajar yang profesional dari anggota KKN untuk melatih qiro'ah
    - 3) Minimnya generasi MTQ di Dusun Pasinan Barat
  - Kendala dan Solusi :
    - 1) Kendala : Minimnya waktu pengajaran MTQ di karenakan harus menyesuaikan dengan jadwal luang dari peserta didik
    - 2) Solusi : Semua santri TPQ Baitul Karomah diwajibkan menginap di asrama setiap malam minggu untuk menambah jam pengajaran MTQ
3. Bidang Kewirausahaan
- a. Pembuatan minuman serbuk herbal
- Langkah – Langkah :
    - 1) Penyebaran informasi dari rumah ke rumah masyarakat supaya mereka bisa datang ke halaman masjid Al Ghazali untuk mengikuti pelatihan pembuatan minuman serbuk herbal.

- 2) Pembinaan lokakarya Posdaya ekonomi yaitu pembuatan minuman serbuk herbal yang diadakan di halaman masjid Al Ghazali
  - 3) Menyediakan bahan-bahan pembuatan minuman serbuk herbal. (jahe, gula , air)
  - 4) Bekerja sama dengan Devisi Ekonomi pada kepengurusan Posdaya Masjid Al Ghazali untuk koordinasi jalannya pembuatan minuman serbuk herbal.
- Pengalaman Menarik : Antusias warga mengerjakan mengikuti pelatihan pembuatan minuman serbuk herbal hingga mereka mendatangi posko untuk resep terkait cara membuat minuman serbuk herbal tersebut.
- Faktor Pendukung :
- 1) Adanya fasilitator yang handal dalam bidangnya tanpa harus mengundang dari luar kelompok.
  - 2) Bahan dasar minuman serbuk herbal yang terjangkau harganya.
  - 3) Banyaknya peminat minuman serbuk.
- Kendala dan Solusi :
- 1) kendala : Beberapa warga tidak dapat ikut serta menekuni kerajinan ini dikarenakan belum bisa meluangkan waktu karena pekerjaan utamanya.
  - 2) Solusi : Memberikan resep tertulis di papan pengumuman masjid



*Gambar 5 Pembuatan Minuman Herbal*

#### 4. Bidang Keagamaan Jamiyyah yasinan

- Langkah-langkah :
- 1) Masyarakat mengajak peserta KKN untuk mengikuti kegiatanyasinan di masjid.

- 2) Masyarakat juga mempersilakan peserta KKN untuk memimpin pembacaan yasin
- Pengalaman menarik : Selain memimpin yasinan masyarakat selalu mempersilakan peserta KKN untuk menjadi imam shalat dan menyampaikan mau'idhoh hasanah
  - Faktor pendukung :
- 1) Besarnya dukungan masyarakat terhadap kehadiran peserta KKN  
Potensi peserta KKN untuk menjadi imam yasin, tahlil dan mau'idhoh hasanah



*Gambar 6 Yasinan*

## **SIMPULAN**

Kegiatan KKN tematik POSDAYA berbasis masjid periode 2018 yang diselenggarakan oleh LPPM IAI IBRAHIMY , merupakan sebuah upaya yang dirancang untuk mengembalikan fungsi masjid seperti ketika zaman Rosululloh SAW. Dimana masjid merupakan poros pemberdayaan bagi masyarakat yang ada disekitarnya dan bukan hanya untuk ibadah shalat semata, sehingga diharapkan timbal balik masyarakat yang sangat signifikan terhadap masjid dalam memakmurkannya. Dalam melancarkan tujuan awal tadi, secara garis besar pihak kampus sendiri mempunyai dua alur yang dilancarkan yaitu: pemberdayaan fisik dan non fisik, yang dimana keduanya dikemas dalam beberapa bidang diantaranya:

### 1. Bidang Pendidikan

#### a. Bimbingan Belajar

Peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengerjakan tugas-tugas rumah mereka dan mereka mendapatkan nilai yang cukup baik di sekolah

#### b. Ta'limul qur'an

Santri-santri TPQ merasa bahagia dan semakin bersemangat dalam mengaji dengan adanya kedatangan peserta KKN.

#### c. Qira'ah

Siswa-Siswi TPQ kini mampu untuk melantunkan bacaan qira'ah dengan cukup baik.

### 2. Bidang Kesenian

#### a. Hadrah / Terbangan

Santri TPQ Baitul Karomah kini mampu untuk bermain terbang/ hadrah dengan baik serta mulai mencintai shalawat sebagai seni islami.

### 3. Bidang Kewirausahaan

#### a. Pembuatan minuman serbuk herbal

Kini masyarakat masjid Al Ghazali terutama ibu-ibu mulai mempunyai referensi untuk membuka peluang usaha dan keluar dari dunia pengangguran .

### 4. Bidang Keagamaan

- #### a. Khutbah Jum'at, Khotmil qur'an, dan Rutinitas shalat berjama'ah 5 waktu,
- Perubahan yang terjadi ialah tertibnya jadwal khutbah jum'at, khotmil qur'an, dan jama'ah 5 waktu

## DAFTAR RUJUKAN

*Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (Online), (pendis kemenag.go.id) diakses 10 september 2018*

*Kurniawan, Syamsul. 2014. masjid dalam lintasan sejarah umat islam. (Online) jurnaliainpontianak.or.id.pdf. diakses pada tanggal 10 september 2018*

*Riyadi, Slamet. 2013. pengertian posdaya. jurnalrepository.ump.ac.id. (Online) diakses pada tanggal 10 september 2018*